

## **BAB III**

### **Hasil dan Analisis**

#### **A. VIA ( *Validity, Importancy, dan Appicability* )**

Berdasarkan penelurusan jurnal penelitian mengenai efektifitas rendam kaki hangat terhadap kualitas tidur lansia, sehingga peneliti memperoleh 10 jurnal terkait dengan topik dan sesuai dengan kriteria inklusi yang terdapat pada tabel. 10 jurnal dianalisis melalui *Critical Appraisal* melalui pendekatan VIA (*Validity, Importancy, dan Applicability*). *Validity* merupakan metode pencarian, relevansi studi yang digunakan, kriteria inklusi maupun eksklusi, homogenitas hasil dari berbagai studi. *Importancy* merupakan pembahasan mengenai apakah hasil dari riset penting ataupun berkontribusi besar dalam bidangnya. *Applicability* merupakan pembahasan yang menilai apakah dari riset bisa diaplikasikan pada kasus yang ada dan menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian (Darmadi *et al.*, 2017). Analisa VIA dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Analisis VIA**

NO	JURNAL	VALIDITY	IMPORTANCY	APPLICABILITY
1	<p><b>Judul:</b> <i>The effect of footbath on sleep among the older adults in nursing home : A quasi-experimental study</i></p> <p><b>Penulis:</b> Hyun-joo Kim Yaelim Lee Kyeong-Yae Sohng</p> <p><b>Volume :</b> <i>Complementary Therapies in Medicine</i> 26 (2016) 40–46</p>	<p><b>V1:</b> Jurnal ini menggunakan sampel penelitian lansia di atas 65 tahun yang mengalami gangguan tidur di panti jompo pada kota <i>Yong-in</i> provinsi <i>Gyeong-gi</i> Korea Selatan. Responden sebanyak 60 partisipan, kemudian itu memilih 30 partisipan dan dibagi 10 kelompok eksperimen, 10 placebo dan 10 kontrol (tidak diberi intervensi apapun).</p> <p><b>Kriteria inklusi :</b> Lansia umur 65 keatas, mempunyai gangguan tidur.</p> <p><b>Kriteria eksklusi:</b> Partisipan yang mengalami cedera kaki atau gangguan sensorik, skizofrenia, kesulitan berkomunikasi, mengalami nyeri atau infeksi (misalnya nyeri telinga atau infeksi).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>	<p>Penelitian ini berkontribusi dalam terapi non farmakologi terhadap penurunan kualitas tidur pada lansia. teknik ini secara efektif meningkatkan kualitas tidur dengan suhu inti tubuh melalui</p>	<p>Pada artikel penelitian menjelaskan manfaat dari rendam kaki hangat sehingga bisa diterapkan pada lansia yang mengalami gangguan tidur sebagai bagian dari pengobatan dan asuhan keperawatan.</p>

		<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketetapan subjek dan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p><b>V2:</b></p> <p>Pada Penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimental design non equevalent control grup</i> yang bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh rendam kaki terhadap kualitas tidur pada lansia.</p> <p>Pemberian intervensi terapi rendam kaki diberikan pada 1 ½ jam sebelum tidur pada suhu air 40°C dengan waktu 30 menit selama 4 minggu. Pengaturan suhu menggunakan mesin <i>footbath</i> yang dirancang khusus (<i>KF-1001S seohung megatec 2011</i>). Mesin ini dirancang untuk mencegah panas yang berlebihan akibat dari kekurangan air atau konslet dan juga mesin ini memiliki sensor untuk menjaga suhu agar tetap stabil.</p> <p>Prosedur dari intervensi ini yaitu sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi air sampai 20cm dari permukaan dan panaskan suhu air pada kelompok eksperimen 40°C dan kelompok placebo 36,5°C</li> <li>- Ketika sudah siap partisipan diminta untuk memasukan kaki ke dalam mesin yang sudah disiapkan</li> <li>- Lakukan terapi ini selama 30 menit, tetapi jika ada yang berkeringat sebelum 30 menit diharapkan untuk diakhiri</li> </ul>	<p>vasodilatasi perifer.</p>	
--	--	--	------------------------------	--

		<p>- Memeriksa situasi yang abnormal misalnya kemerahan atau nyeri. Sebelum melakukan intervensi asisten peneliti memeriksa suhu partisipan untuk menentukan apakah kondisi partisipan sesuai untuk diterapi.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Prosedur dijelaskan dengan baik dan detail, tetapi kurang menjelaskan tentang instrumen yang dipakai.</p> <p><b>V3:</b> Pemilihan sampel dalam penelitian ini bersumber dari kriteria inklusi dengan cara melakukan skrining partisipan lansia 65 ke atas dan mengalami gangguan tidur. Kriteria eksklusi subject partisipan yang mengalami cedera kaki atau gangguan sensorik, skizofrenia, kesulitan berkomunikasi, mengalami nyeri atau infeksi (misalnya nyeri telinga atau infeksi).</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pemilihan sampel homogen melalui kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga pengontrolan variabel perancu cukup baik.</p> <p><b>V4:</b> Data penelitian dianalisis menggunakan program SPSS 18.0. efisiensi intervensi terapi rendam kaki dengan 4 minggu dengan pengukuran</p>		
--	--	--	--	--

		<p>berulang ANOVA dan perbandingan post hoc menggunakan Bonferroni. Terapi ini efektif untuk kualitas tidur yang buruk dibandingkan dengan kualitas tidur yang relatif baik.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Pembahasan pada penelitian ini menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Memaparkan mengenai prosedur dan pengaruhnya. Peneliti menggunakan sampel yang cukup serta pada penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan intervensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i> , <i>eksternal validity</i> serta pembahasan <i>internal validity</i>.</p>		
2	<p><b>Judul:</b></p> <p>Pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap kualitas tidur lansia di desa Pakusamben Kecamatan</p>	<p><b>V1:</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan sampel penelitian lansia di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebanyak 34 orang dengan teknik total <i>sampling</i>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>	<p>Penelitian ini berkontribusi dalam terapi non farmakologi terhadap</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat dari rendam kaki untuk kualitas tidur</p>

	<p>Babakan Kabupaten Cirebon</p> <p><b>Penulis:</b> Endang Subandi</p> <p><b>Volume :</b> Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 2, No 6 juni 2017</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai sampel menggunakan total sampling tetapi tidak memaparkan mengenai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi .</p> <p><b>V2:</b> Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experimental one group pre post test</i>. Intervensi dilakukan selama 10 menit dengan suhu air 37-39 °C.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Instrumen dan prosedur tidak dijelaskan secara rinci sehingga pembaca kurang memahami dan mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3:</b> Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, namun pada penelitian ini tidak memaparkan mengenai kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pemilihan sampel tidak homogen sehingga pengontrol perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4:</b> Hasil uji statistik <i>Paired Sampel Tes</i> diperoleh T hitung 21,356 &gt; T table 2,035. Nilai probabilitas 0,000 maka Ho ditolak Ha diterima artinya</p>	<p>penurunan kualitas tidur pada lansia. rendam kaki hangat membuat lansia menjadi <i>relax</i>, nyaman dan tenang.</p>	<p>sehingga bisa menjadi dasar asuhan keperawatan</p>
--	--	---	---	---

		<p>terdapat pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap kualitas tidur pada lansia.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya serta pembahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok tunggal tanpa ada kelompok perbandingan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>internal causal validity dan eksternal validity</i>, tetapi tidak terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>.</p>		
3	<p><b>Judul:</b></p> <p><i>Effects of Footbath in Improving Sleep Quality among Filipino Elderly</i></p> <p><b>Penulis:</b></p> <p>Crystal Jayllene A. Ong</p>	<p><b>V1:</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan sampel penelitian lansia 65-86 tahun yang mempunyai gangguan tidur di panti jompo di NCR (<i>National Capital Region</i>) Filipina. Responden sebanyak 20 lansia perempuan, dibagi 10 anggota.</p>	<p>Penelitian ini berkontribusi dalam terapi non farmakologi terhadap penurunan kualitas</p>	<p>Pada artikel penelitian menjelaskan kegunaan hasil penelitian bagi masyarakat</p>

<p>Edward Jerard M. Opina Antoinette R. Orallo Nina Teollie C. Ortega Rona Joan Kea G. Ortega</p> <p><b>Volume:</b> <i>Journal of Social Health</i> <i>Volume 1 Issue 1 februari</i> <i>2018</i></p>	<p>16 peserta menyelesaikan studi, 3 orang pada saat ingin dilakukan intervensi tidur lebih awal, 1 lansia meninggalkan panti asuhan karena pergi liburan.</p> <p><b>Kriteria inklusi:</b> Lansia berusia 65 tahun ke atas, mempunyai gangguan tidur dan yang telah mengontrol kondisi medis seperti hipertensi, jantung, rematik.</p> <p><b>Kriteria eksklusi:</b> Riwayat hipertensi yang tidak terkontrol ( tanpa perawatan), kondisi kronis, diabetes melitus, gangguan pendarahan, iskemia jantung, edema, menjalani hemodialisis, gangguan saraf perifer, adanya gangguan mental.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan mengenai ketetapan subjek kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.</p> <p><b>V2:</b> Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah <i>Quasi eksperimental one group pre test post test design</i> Sesi dijadwalkan satu jam sebelum tidur setiap hari rabu dan sabtu selama 2 minggu berturut-turut.</p>	<p>tidur pada lansia. rendam kaki hangat upaya yang dapat tubuh menjadi rilex sehingga kualitas tidur meningkat. Air hangat dapat meningkatkan tidur karena kaki manusia disuplai oleh banyak pembuluh darah dan air hangat merangsang vasodilatasi pembuluh darah dan meningkatkan sirkulasi dan</p>	<p>khususnya pada lansia dengan gangguan tidur dengan menggunakan rendam kaki hangat baik di panti jompo maupun secara mandiri.</p>
--	--	---	---



		<p>Prosedur pada rendam kaki ini peneliti menyiapkan dan mengatur suhu air 40°C menggunakan wadah, Air dipantau setiap 10 menit menggunakan termometer air, Lansia diminta untuk duduk dan rileks pada saat intervensi, rendam kaki dilakukan selama 20 menit.</p> <p>Pemeriksaan Tekanan darah dan detak jantung dan suhu dilakukan 10 menit sebelum dilakukan rendam kaki dan setelah rendam kaki.</p> <p>Post test diberikan pada hari akhir intervensi pada pagi hari setelah bangun.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Instrumen yang digunakan peneliti belum dijelaskan secara jelas dan untuk prosedurnya sudah dijelaskan tetapi tidak dijelaskan secara rinci</p> <p><b>V3:</b></p> <p>Pemilihan sampel menggunakan kriteria inklusi yaitu Lansia berusia 65 tahun ke atas, mempunyai gangguan tidur dan yang telah mengontrol kondisi medis seperti hipertensi, jantung, rematik. Kriteria eksklusi yaitu riwayat hipertensi yang tidak terkontrol (tanpa perawatan), kondisi kronis, diabetes melitus, gangguan pendarahan, iskemia jantung, edema, menjalani hemodialisis, gangguan saraf perifer, adanya gangguan mental</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p>	<p>meningkatkan kualitas tidur.</p>	
--	--	--	-------------------------------------	--

		<p>Pemilihan sampel homogen melalui kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga pengontrolan varibel perancu cukup baik.</p> <p><b>V4:</b></p> <p>Analisa data menggunakan ANOVA untuk mengetahui hubungan rendam kaki hangat dengan kualitas tidur dan tanda vital.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pre test</i> rata-rata pada kualitas tidur memiliki skor 8,75, setelah diberikan rendam kaki hangat kualitas tidur menurun dengan skor 2,44</li> <li>- Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki hangat terhadap kualitas tidur ditunjukkan dengan nilai <math>t</math> 5,850 dan nilai <math>p</math> value 0,000.</li> </ul> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Pembahasan tidak menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya serta membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p>		
--	--	--	--	--

		Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i> tetapi tidak terdapat pembahasan, <i>eksternal validity</i> dan pembahasan <i>internal validity</i> .		
4	<p><b>Judul:</b> <i>Effectiveness of Warm Footbath on Quality of Sleep among the Elderly</i></p> <p><b>Penulis:</b> Linju Prasad G R Gireesh</p> <p><b>Volume :</b> <i>Indian Journal of Medical Science 2018 September-Desember;70(3):23-26</i></p>	<p><b>V1 :</b> Jurnal ini menggunakan sampel penelitian lansia yang memiliki gangguan tidur berjumlah 60 orang, dengan teknik <i>non probability purposive sampling</i></p> <p><b>Kriteria Inklusi :</b> Para lansia yang bersedia dan berpartisipasi, kelompok lansia antara 60-89 tahun, orang tua yang dalam keadaan sadar</p> <p><b>Kriteria Eksklusi :</b> Peserta dengan gangguan psikiater, mempunyai ulkus diabetik, penderita diabetes yang bergantung pada insulin, lansia yang mengalami pembengkakan pada kaki.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi. pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p><b>V2:</b></p>	<p>Penelitian ini berkontribusi dalam terapi non farmakologi terhadap penurunan kualitas tidur pada lansia. rendam kaki hangat akan mengeluarkan racun yang berbahaya dari tubuh dengan bantuan ion positif dan negatif yang bertindak sebagai pembersih untuk</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kegunaan dan juga manfaat mengenai hasil penelitian. Peneliti juga mempertimbangkan intervensi untuk bisa diterapkan sebagai dari asuhan keperawatan dan juga masyarakat.</p>

		<p>Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah <i>Quasi eksperimental, non randomized control group design</i> untuk menilai efektifitas rendam kaki hangat untuk gangguan tidur kalangan lansia.</p> <p>Izin etik diperoleh dari komite etik Yenepoya. Terapi ini dilakukan dengan memberikan rendam kaki hangat selama 3 minggu berturut-turut di malam hari 6:50-7 pm selama 10 menit dengan suhu 37 – 40° dengan termometer.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Instrumen yang digunakan peneliti belum dijelaskan secara jelas tetapi untuk prosedurnya sudah dijelaskan secara detail</p> <p><b>V3:</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yaitu lansia yang bersedia dan berpartisipasi, kelompok lansia antara 60-89 tahun, orang tua yang dalam keadaan sadar. Kriteria Eksklusi Peserta dengan gangguan psikiater, mempunyai ulkus diabetik, penderita diabetes yang bergantung pada insulin, lansia yang mengalami pembengkakan pada kaki.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p>	<p>detoksifikasi tubuh.</p>	
--	--	--	-----------------------------	--

		<p>Pemilihan sampel homogen melalui kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga pengontrolan variabel perancu cukup baik serta pemilihan sampel dengan <i>non probability purposive sampling</i>.</p> <p><b>V4:</b></p> <p>Analisa data menggunakan uji-t sampel independent digunakan untuk membandingkan kualitas tidur antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Nilai rata-rata post test kualitas tidur pada lansia (<math>11,73 \pm 3,9</math>) jauh lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol (<math>15,16 \pm 4,24</math>). Pada kelompok experiment nilai “t” yang dihitung (<math>t(29) = 18,08</math>) ditemukan lebih besar dari nilai tabel (<math>t(29) = 2,09</math>) pada tingkat signifikansi <math>&lt; 0,05</math>, yang menunjukan bahwa rendam kaki hangat efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada kalangan lansia.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya serta membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Jumlah</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sampel pada penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, <i>eksternal validity</i>, dan pembahasan <i>internal validity</i>.</p>		
5	<p><b>Judul :</b></p> <p><i>Effect of hydrotherapy on sleep deficiency among older people in integrated community health services in Pandak I Bantul</i></p> <p><b>Penulis:</b></p> <p>Agus Warseno Anastasis Suci Sukmawati</p> <p><b>Volume :</b></p> <p><i>Frontiers of Nursing 6(1) 2019</i></p>	<p><b>V1:</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan responden penelitian pada lansia dengan gangguan tidur di puskesmas Pandak I Bantul sebanyak 66 partisipan.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Penelitian ini tidak menjelaskan mengenai metoda pengambilan sampel dan tidak menjelaskan mengenai kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p><b>V2:</b></p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah dengan desain <i>quasi eksperimental study</i> melalui <i>pre-post test</i>.</p> <p>Prosedur dari rendam kaki ini adalah dengan memasukan kaki kedalam baskom yang berisikan air selama 10 menit selama 7 hari dengan suhu 40-43°C. untuk pengecekan suhu dilakukan menggunakan termometer air.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p>	<p>Penelitian ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas tidur pada lansia tetapi kurang menjelaskan mengenai prosedur intervensi untuk pengembangan ilmu keperawatan. Rendam kaki dapat mempengaruhi</p>	<p>Pada penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat serta kelebihan yaitu tidak memiliki efek samping, praktis, serta dapat dilakukan secara mandiri diterapkan pada lansia yang mengalami gangguan tidur.</p>

		<p>Instrumen dan prosedur kurang dijelaskan secara detail terhadap rendam kaki</p> <p><b>V3:</b></p> <p>Pemeliharaan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, namun pada penelitian ini kriteria inklusi dan eksklusi tidak dipaparkan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Pemilihan sampel tidak homogen sehingga pengontrolan variabel perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor kualitas tidur pada <i>pre test</i> adalah 9,09 (SD: 2,57) serta <i>post test</i> menjajdi 4,42 (SD: 1,43) selisih skor <i>pre test</i> dan <i>post test</i> 4,67.</li> <li>- Rerata skor kualitas tidur pada kelompok intervensi yaitu 4,67 dengan <math>p=0,05</math></li> <li>- Perbedaan skor pre test dan post test kualitas tidur pada kelompok kontrol 0,42 dengan <math>p= 0,059</math></li> <li>- Analisis Wilcoxon menemukan terdapat perbedaan bermakna setelah dilakukan rendam kaki dengan nilai <math>p&lt;0,05</math> dan kelompok kontrol <math>p=&gt;0,05</math> yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.</li> </ul>	<p>kadar hormon serotonin dan membuat orang menjadi rileks.</p>	
--	--	---	---	--

		<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel tersebut, penelitian ini menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, <i>eksternal validity</i>, dan pembahasan <i>internal validity</i>.</p>		
6	<p><b>Judul :</b></p> <p>Rendam kaki dengan air hangat salah satu terapi yang mampu mengatasi insomnia pada lansia</p> <p><b>Penulis:</b></p> <p>Hardono Elisa Oktaviana Andoko</p>	<p><b>V1:</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan responden 17 orang lansia di panti Sosial Tresna Werdha Natar. Penelitian ini memakai <i>Total Sampling</i> sehingga seluruh populasi diberikan intervensi rendam kaki dengan air hangat.</p> <p><b>Kriteria Inklusi:</b></p> <p>Lansia dengan usia 60-74 tahun yang memiliki gangguan tidur</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Penelitian menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga menjelaskan kriteria inklusi, namun tidak menjelaskan mengenai kriteria eksklusi.</p>	<p>Penelitian ini berkontribusi dalam bidang keperawatan dalam masalah gangguan tidur. Relaksasi otot dapat meningkatkan kelenturan pada</p>	<p>Pada penelitian ini menjelaskan mengenai kelebihan dan manfaat dari intervensi rendam kaki air hangat sehingga tenaga medis bisa mengaplikasikan</p>



	<p><b>Volume :</b> Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 13, No.1, Maret 2019: 62-68</p>	<p><b>V2:</b> Penelitian menggunakan penelitian <i>Quasi eksperimental</i> dengan <i>one group prepost design</i>. Penelitian ini dilakukan di panti Sosial Tresna Werdha Natar. Prosedur rendam kaki menggunakan air hangat dengan 37-39 C dan kaki direndam sampai mata kaki (2-3 liter) selama 15-20 menit <b>Kesimpulan :</b> Prosedur tidak dijelaskan secara detail sehingga pembaca mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya. <b>V3:</b> Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yaitu lansia dengan usia 60-74 tahun dan mengalami gangguan tidur. <b>Kesimpulan :</b> Pemilihan sampel tidak homogen sehingga pengontrolan variabel perancu kurang diperhatikan. <b>V4:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu skor rerata 25,76 yang berarti mengalami insomnia ringan dan setelah</p>	<p>jaringan dan mempengaruhi limbik dan membuat menjadi nyaman.</p>	<p>sebagai pengembangan intervensi non farmakologi.</p>
--	--	--	---	---

		<p>dilakukan intervensi menjadi 17,18 yang berarti rata-rata lansia sudah tidak memiliki insomnia.</p> <p>Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan uji paired t test diperoleh <math>p</math> value 0.000 (<math>p &lt; 0.05</math>) artinya <math>H_a</math> diterima sehingga terdapat pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap insomnia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel tersebut. Peneliti menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian intervensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, <i>eksternal validity</i> dan pembahasan <i>internal validity</i>.</p>		
7	<p><b>Judul :</b></p> <p>Perbedaan kualitas tidur pada lansia sebelum dan</p>	<p><b>V1:</b></p>	<p>Pada penelitian ini memiliki kontribusi dalam</p>	<p>Artikel penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat</p>

<p>sesudah diberikan rendaman kaki dengan air hangat</p> <p><b>Penulis:</b> Roufuddin Mohammad Syaifuddin</p> <p><b>Volume :</b> <i>Indonesia Journal Of Professional Nursing</i> <i>Vol.1.no.2 Desember 2020</i> <i>hal 63-72</i></p>	<p>Jurnal menggunakan populasi 41 lansia yang mengalami gangguan tidur di Desa Sukolilo Barat Bangkalan dengan penentuan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> sebanyak 30 sampel.</p> <p><b>Kriteria Inklusi :</b> Usia diatas 60 tahun</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Penelitian ini tidak menjelaskan mengenai kriteria eksklusi, metode pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i>.</p> <p><b>V2:</b> Penelitian ini menggunakan penelitian <i>pra eksperimental</i> model <i>one group pra post test</i>. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukolilo Barat, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.</p> <p>Alat dan Bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baskom</li> <li>- Air yang berisi air panas dan air biasa</li> <li>- Handuk</li> </ul> <p>Prosedur intevensi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakan kaki di dalam baskom yang sudah berisikan air hangat</li> </ul>	<p>kualitas tidur lansia dengan menggunakan rendam kaki. Rendam kaki hangat dapat dilakukan secara mandiri dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal. Merendam kaki air hangat dapat memberikan efek ingin tidur karena rasa hangat karena pada area kaki terdapat banyak pembuluh darah dan akan</p>	<p>dan kelebihan yaitu dapat dilakukan secara mandiri dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal sehingga dapat diaplikasikan sebagai pengembangan intervensi non farmakologi dan meningkatkan pengetahuan Kesehatan bagi masyarakat.</p>
--	--	--	---

		<p>- Tutup baskom dengan handuk agar uap tetap berada pada area kaki lansia.</p> <p>Rendam kaki berada dalam suhu 37-38°C selama 3 hari dalam waktu 15 menit, merendam kaki antara pukul 19.00-21.00 WIB.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Prosedur dijelaskan tetapi kurang detail sehingga pembaca kurang memahami dan mengimplementasinya.</p> <p><b>V3:</b></p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian yaitu berdasarkan usia berusia 60 keatas dan sebagian besar memiliki gangguan tidur</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Pemilihan sampel tidak homogen sehingga pengontrolan variabel perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4:</b></p> <p>Tingkat kualitas tidur pada lansia sebelum diberikan rendam kaki yaitu 15 orang (50%) yang mengalami kualitas tidur kurang, 12 orang (40%) cukup dan 3 orang (10%) baik, setelah dilakukan intervensi terdapat 13 orang (43,3%) kualitas tidur baik, 15 orang (50%) cukup dan 2 orag (6,7%) kurang.</p>	<p>ditransmisikan sampai ke melatonin yang fungsinya sebagai rasa kantuk</p>	
--	--	---	--	--

		<p>Hasil uji Wilcoxon didapatkan <math>p</math> value 0,000 (<math>p &lt; 0,05</math>)</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Penelitian ini menyebutkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya tetapi tidak membahas mengenai hasil penelitian dalam artikel hanya membahas mengenai prosedur. Peneliti menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity dan ekstrernal validity</i> tetapi tidak membahas <i>internal validity</i>.</p>		
8.	<p><b>Judul :</b></p> <p><i>Comparison of the Effects on Sleep and Vital Sign of the Elderly Between the Hand Bath and the Foot Bath Group</i></p> <p><b>Penulis:</b></p>	<p><b>V1:</b></p> <p>Jurnal ini meneliti usia diatas 65 keatas yang dirawat di puskesmas W&amp;H, Panti Jompo S yang berlokasi di Seoul.</p> <p>Total 60 orang dipilih dan menempatkan 30 orang setiap kelompok. Subjek yang dipilih adalah spesies dengan nomor dari 1 hingga 60. Mereka dipilih secara acak sehingga mereka tidak tahu di kelompok mana mereka diberikan intervensi. Akan tetapi setelah percobaan dimulai, 2 orang</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan, walaupun perbandingan pengaruh rendam tangan dan rendam kaki tidak ada</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dalam penelitian ini baik bagi lansia maupun tenaga profesi</p>

	<p>Kang So yeon Kim Joo Hyun</p> <p><b>Volume :</b> <i>Journal of Korean biological Nursing Science</i> 2017;19(3):151-157</p>	<p>kelompok rendam tangan, 4 orang dengan rendam kaki menolak untuk dilakukan intervensi,</p> <p><b>Kriteria Inklusi :</b> Lansia berusia 65 keatas yang memahami dan setuju dengan tujuan penelitian dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian, lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik, jelas dan konsisten, belum meminum obat tidur atau antidepresan dalam 1 bulan terakhir, lansia tanpa lesi di kedua tangan dan kedua kaki.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Penelitian ini tidak menjelaskan mengenai kriteria eksklusi, metode pengambilan sampel dipilih secara acak.</p> <p><b>V2:</b> Penelitian ini menggunakan studi <i>eksperimental</i> dengan <i>pre post test non equivalent</i> untuk membengaruhi rendam tangan dan rendam kaki terhadap kualitas tidur, kepuasan tidur dan tanda-tanda vital lansia. Prosedur pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan dan mencampurkan air dengan suhu 40°C</li> <li>- Merendam kedua kaki ke dalam baskom yang berisi air hangat ketinggian 20 cm dari pergelangan kaki</li> </ul>	<p>perbedaan yang signifikan, tetapi dengan rendam kaki ini mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kualitas tidur lansia. memiliki kontribusi dalam kualitas tidur lansia.</p>	<p>keperawatan. Kelebihan dari rendam kaki ini yaitu ekonomis, tidak memiliki efek samping dan mudah untuk dilakukan.</p>
--	--	--	---	---

		<p>- Diamkan selama selama 20 menit Rendam kaki hangat Terapi ini dilakukan selama 5 hari dalam satu jam sebelum tidur</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Prosedur kurang dijelaskan secara detail mengenai instrumen apa saja yang dibutuhkan dalam terapi ini.</p> <p><b>V3:</b> Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dengan lansia yang berumur 65 keatas, tidak meminum obat tidur dan antidepresan, tidak mempunyai luka di area tangan dan kaki.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pemilihan sampel tidak homogen sehingga pengontrolan variabel perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4:</b> Analisis data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.</p> <p>- Pada kelompok rendam tangan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada pola tidur dari 5,36 menjadi 6,13 dan kualitas tidur dari 5,04 menjadi 5,74 (<math>p=0,006</math>, <math>p=0,009</math>). Pada tekanan darah</p>		
--	--	--	--	--

		<p>diastolic sebelumnya 81mmHg dan sesudahnya menjadi 76 mmHg, menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik (<math>p &lt; 0,001</math>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kelompok <i>foot bath</i> terdapat perubahan kualitas tidur dan tanda-tanda vital dibandingkan sebelum mendapatkan terapi <i>foot bath</i>. Pola tidur meningkat dari 4,80 menjadi 5,45 dan kualitas tidur meningkat dari 4,88 menjadi 5,33 yang menunjukkan perbedaan secara statistik (<math>p = 0,0003</math>, <math>p = 0,001</math>). Pada tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah menurun dari 130 mmHg menjadi 127 mmHg dengan statistik (<math>p &lt; 0,001</math>). Untuk tekanan diastolic menurun dari 80 mmHg menjadi 77 mmHg yang secara statistik signifikan (<math>p = 0,001</math>).</li> <li>- Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok rendam tangan dan rendam kaki dengan hasil 5,74 dan 5,33 dalam kualitas tidur (<math>p = 0,718</math>, <math>P = 0,388</math>).</li> </ul> <p><b>Kesimpulan:</b> Analisis yang digunakan pada penelitian tepat.</p> <p><b>V5:</b> Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, tetapi tidak membahas tentang pembahasan dan prosedur. Peneliti menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian.</p>		
--	--	---	--	--



		<p><b>Kesimpulan:</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i> dan <i>eksternal validity</i>, tetapi tidak membahas mengenai <i>internal validity</i>.</p>		
9.	<p><b>Judul :</b> Perbedaan kejadian insomnia pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi air hangat pada kaki</p> <p><b>Penulis:</b> Jaoharo Feralisa Widiharti</p> <p><b>Volume :</b> <i>Indonesia Journal Of Professional Nursing</i> <i>Vol.1.no.2 Desember 2020</i> <i>hal 43-50</i></p>	<p><b>V1:</b> Jurnal ini menggunakan sampel 80 responden yang memiliki gangguan tidur di Desa Legung Timur Sumenep.</p> <p><b>Kriteria Inklusi:</b> Lansia yang berusia 45-90 tahun dan memiliki gangguan tidur.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Penelitian ini tidak menjelaskan mengenai kriteria eksklusi, metode pengambilan sampel menggunakan <i>Simple random sampling</i>.</p> <p><b>V2:</b> Penelitian ini menggunakan <i>Pre-Eksperimen</i> dengan jenis penelitian <i>One Grup Pre Post Test Design</i> untuk membuktikan pengaruh Tindakan pada satu kelompok. Intervensi dilakukan dalam waktu 10-15 menit</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Prosedur kurang dijelaskan secara detail sehingga pembaca kurang mengerti mengenai rendam kaki hangat.</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki kontribusi dalam kualitas tidur lansia dengan menggunakan rendam kaki. Relaksasi dapat mempengaruhi respon pada tubuh seperti pembuluh darah kulit, dapat menurunkan kadar epineprin dan meningkatkan sekresi melatonin.</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai kegunaan dari rendam kaki untuk lansia maupun tenaga Kesehatan.</p>

	<p><b>V3:</b> Pemilihan sampel yaitu lansia berusia 45-90 tahun dan memiliki gangguan tidur.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pemilihan sampel tidak homogen sehingga pengontrolan variabel perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4:</b> Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 for Windows dengan uji wilcoxon Hasil didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat insomnia sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki hangat dengan nilai p value <math>(0,000) &lt; (0,05)</math>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p>		
--	---	--	--

		<p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan juga membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Peneliti menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>intervenal causal validity</i>, <i>eksternal validity</i>, dan <i>internal validity</i>.</p>		
10.	<p><b>Judul :</b></p> <p><i>Footbath as a safe, simple, and non-pharmacological method to improve sleep quality of menopausal women</i></p> <p><b>Penulis:</b></p> <p>Vahideh Aghamohammadi Roghayeh Salmani Reyhaneh Ivanbagha Fatemeh Effati Daryani Khadijeh Nasiri</p> <p><b>Volume :</b></p>	<p><b>V1:</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan sampel 100 wanita pada puskesmas di Khalkhal Iran. 50 orang kelompok <i>foot bath</i> dan 50 orang dengan kelompok kontrol. 100 wanita terdaftar dalam penelitian ini, tetapi hanya 89 yang menyelesaikan penelitian.</p> <p><b>Kriteria Inklusi:</b></p> <p>Perempuan yang bersedia mengikuti penelitian, tidak menderita kanker. Tidak mengonsumsi obat atau produk herbal.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai kriteria inklusi tetapi tidak menjelaskan mengenai kriteria eksklusi,</p> <p><b>V2:</b></p>	<p>Pada penelitian ini memiliki kontribusi dalam kualitas tidur lansia dengan menggunakan rendam kaki.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat dan kelebihan dari rendam kaki yaitu intervensi yang sederhana, berbiaya rendah dan mudah sehingga bisa diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas tidur pada</p>

	<p><i>Res Nurs Health 2020 volume 43 issue 6 hal 621-628</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>Randomized Clinical Trial</i> (RCT) untuk menentukan pengaruh rendam kaki terhadap kualitas tidur pada 100 wanita manapouse di puskesmas Khalkhal.</p> <p>Prosedur dalam terapi ini yaitu partisipan diminta untuk meredamkan kaki ke air dengan suhu 41-42°C selama 20 menit ke dalam baskom dengan kedalaman 10cm selama 1 jam ssebelum tidur selama 6 minggu. Ketinggian air pada kaki dan suhu dipantau oleh peneliti. Tata cara penggunaan foot bath di lakukan oleh salah satu peneliti dan diperhatikan oleh peserta dengan baik dan benar. Intervensi dipantau secara teratur oleh peneliti dengan cara setiap malam ditelepon atau di SMS.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Prosedur sudah dijelaskan tetapi tidak dijelaskan secara detail.</p> <p><b>V3:</b> Pemilihan sampel yaitu wanita yang memiliki gejala <i>post manapouse</i>, gangguan tidur, tidak menggunakan obat-obatan dan herbal.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pemilihan sampel tidak homogen sehingga pengontrolan variabel perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4:</b></p>		<p>menopause maupun tenaga Kesehatan.</p>
--	--	--	--	---

		<p>Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (versi 24). Peneliti menerapkan uji analisis ANCOVA .</p> <p>Hasil menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor kualitas tidur dengan (<math>p &lt; 0,001</math>, <math>r = 0,464</math>)</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian tepat, terdapat hasil dari penelitian ini.</p> <p><b>V5:</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, tetapi tidak membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Peneliti menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, <i>eksternal validity</i> tetapi tidak ada pembahasan mengenai <i>internal validity</i>.</p>		
--	--	---	--	--

## B. Deskripsi

**Tabel 3.2 Deskripsi Topik rendam kaki hangat**

**Topik: Definisi Rendam kaki hangat**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi Topik/ Issue yang sedang di review</b>
Kim <i>et.all</i> , (2016)	Terapi rendam kaki hangat merupakan salah satu terapi dengan merendam kaki dengan suhu yang telah ditentukan untuk meningkatkan kualitas tidur.
Endang Subandi, (2017)	Pengobatan relaksasi merendam kaki pada air hangat merupakan Pengobatan untuk menimbulkan rasa nyaman, rileks, meringankan rasa sakit serta melancarkan peredaran darah
Crystal Jayllene A. Ong <i>et.all</i> , (2018)	Rendam kaki merupakan metode dengan merendamkan suhu tertentu untuk melemaskan otot yang tegang.
Yean&Hyun, (2017)	Terapi rendam kaki hangat merupakan terapi air yang merendamkan kaki menggunakan air hangat, terapi ini mudah diterapkan dan memiliki efek meningkatkan kualitas tidur tanpa mengurangi tidur REM.
Prasad&Gireesh, (2018)	Mengobati kualitas tidur bisa dengan menggunakan rendam kaki hangat. Rendam kaki hangat merupakan salah satu intervensi alternatif dengan cara merendamkan kaki air hangat. Efek dari rendam kaki hangat selain untuk meningkatkan kaulitas tidur membantu memperlancar peredaran darah, mengurangi gangguan kognitif dan menurunkan fluktuasi hati.
Warseno A & Sukmawati, A.S (2019)	Teknik relaksasi merupakan pengobatan non farmakologis yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi tidur dan meningkatkan kualitas tidur.
Hardono&Oktaviani, (2019)	Penggunaan air hangat pada rendam kaki merupakan teknik untuk menghilangkan rasa sakit dan bisa membuat rileks pada otot.
Roufudin & Syaifuddin, (2020)	Terapi air merupakan pengobatan untuk memperbaiki tingkat kekuatan dan ketahanan terhadap penyakit seperti demam, sakit kepala, dan insomnia tau meningkatkan kualitas tidur.
Feralisa & Widiharti, (2020)	Merendam kaki akan membuat pembuluh darah menjadi lancar dan hangatnya air membuat sirkulasi akan berguna sebagai penguatan otot-otot yang memiliki pengaruh pada area sendi tubuh dan mengurangi gangguan tidur..
Aghamohammadi <i>et.all</i> , (2020)	Rendam kaki hangat merupakan intervensi sederhana dan mempunyai biaya yang rendah yang dapat meringankan masalah tidur. Terapi rendam kaki hangat bsa meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan kualitas tidur.

Tabel 3.3 Deskripsi prosedur rendam kaki hangat

## Topik: Prosedur Rendam kaki hangat

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Issue yang sedang di review
Kim <i>et.all</i> , (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi air sampai 20cm dari permukaan dan panaskan suhu air pada kelompok eksperimen 40°C</li> <li>- Ketika sudah siap partisipan diminta untuk memasukan kaki ke dalam mesin yang sudah disiapkan</li> <li>- Lakukan terapi ini selama 30 menit, tetapi jika ada yang berkeringat sebelum 30 menit diharapkan untuk diakhiri</li> <li>- Memeriksa situasi yang abnormal misalnya kemerahan atau nyeri.</li> </ul>
Endang Subandi, (2017)	Tidak menjelaskan mengenai prosedur.
Crystal Jayllene A. Ong <i>et.all</i> , (2018)	Prosedur pada rendam kaki ini peneliti menyiapkan dan mengatur suhu air 40°C menggunakan wadah, air dipantau setiap 10 menit menggunakan termometer air, lansia diminta untuk duduk dan rileks pada saat intervensi, rendam kaki dilakukan selama 20 menit.
Yean&Hyun, (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan dan mencampurkan air dengan suhu 40°C</li> <li>- Merendam kedua kaki ke dalam baskom yang berisi air hangat ketinggian 20 cm dari pergelangan kaki</li> <li>- Diamkan selama selama 20 menit</li> </ul>
Prasad&Gireesh, (2018)	Rendam kaki hangat selama 3 minggu berturut-turut di malam hari 6:50-7 pm selama 10 menit dengan suhu 37 – 40° dengan termometer.
Warseno A & Sukmawati, A.S (2019)	Tidak menjelaskan mengenai prosedur.
Hardono&Oktaviani, (2019)	Prosedur rendam kaki menggunakan air hangat dengan 37-39 C dan kaki direndam sampai mata kaki (2-3 liter) selama 15-20 menit.
Roufudin &Syarifuddin, (2020)	<p>Alat dan bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baskom</li> <li>- Air yang berisi air panas dan air biasa</li> <li>- Handuk</li> </ul> <p>Prosedur:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakan kaki di dalam baskom yang sudah berisikan air hangat</li> <li>- Tutup baskom dengan handuk agar uap tetap berada pada area kaki lansia.</li> </ul>

	Rendam kaki berada dalam suhu 37-38°C selama 3 hari dalam waktu 15 menit, merendam kaki antara pukul 19.00-21.00 WIB.
Feralisa & Widiharti, (2020)	Tidak menjelaskan mengenai prosedur
Aghamohammadi <i>et.all</i> , (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipan diminta untuk meredamkan kaki ke air dengan suhu 41-42°C selama 20 menit ke dalam baskom dengan kedalaman 10cm selama 1 jam ssebelum tidur selama 6 minggu.</li> <li>- Ketinggian air pada kaki dan suhu dipantau oleh peneliti. Tata cara penggunaan <i>foot bath</i> di lakukan oleh salah satu peneliti dan diperhatikan oleh peserta dengan baik dan benar. Intervensi dipantau secara teratur oleh peneliti dengan cara setiap malam ditelepon atau di SMS</li> </ul>

**Tabel 3.4 Deskripsi lama pemberian rendam kaki hangat**

**Topik 3: Lama pemberian Rendam Kaki Hangat**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi Topik/ Issue yang sedang di review</b>
Kim <i>et.all</i> , (2016)	Terapi ini dilakukan 1 ½ jam sebelum tidur dan dilakukan selama 30 menit dalam 4 minggu.
Endang Subandi, (2017)	Dilakukan Selama 10 menit. Tidak lengkap menjelaskan mengenai lamanya pemberian rendam kaki air hangat
Crystal Jayllene A. Ong <i>et.all</i> , (2018)	Rendam kaki dilakukan selama 20 menit. Sesi dijadwalkan satu jam sebelum tidur setiap hari rabu dan sabtu selama 2 minggu berturut-turut.
Yean&Hyun, (2017)	Terapi ini dilakukan 1 jam sebelum tidur dan dilakukan selama 15-20 menit dalam 5 hari.
Prasad&Gireesh, (2018)	Rendam kaki hangat selama 3 minggu berturut-turut di malam hari 6:50-7 pm selama 10 menit.
Warseno A & Sukmawati, A.S (2019)	Dilakukan selama 10 menit selama 7 hari
Hardono&Oktaviani, (2019)	Dilakukan selama 15-20 menit. Tidak lengkap menjelaskan mengenai lamanya pemberian rendam kaki air hangat
Roufudin &Syarifuddin, (2020)	Selama 3 hari dalam waktu 15 menit, merendam kaki antara pukul 19.00-21.00 WIB.
Feralisa & Widiharti, (2020)	Dilakukan selama 10-15 menit. Tidak lengkap menjelaskan mengenai lamanya pemberian rendam kaki air hangat
Aghamohammadi <i>et.all</i> , (2020)	Selama 20 menit 1 jam sebelum tidur selama 6 minggu



**Tabel 3.5 Karakteristik responden****Topik: Karakteristik Rendam kaki hangat terhadap kualitas tidur lansia**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi Topik/ Issue yang sedang di review</b>
Kim <i>et.all</i> , (2016)	Masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Pada kelompok experiment 81,6 (4,5), placebo 77 (9) dan kontrol 77 (11,8). Pada kelompok experiment dominan perempuan yang mempunyai presentase 90% dan laki-laki 10 %, pada kelompok placebo presentase perempuan 80% dan laki-laki 20%, pada kelompok kontrol 70% pada wanita dan 30% pada laki-laki.
Endang Subandi, (2017)	Pada 34 subjek, usia paling banyak yaitu dengan umur 71-79 dengan jumlah 19 orang (55,9%), 68-70 dengan jumlah 11 orang (33,4%), dan >80 ada 4 orang (11,8%), mayoritas terkena pada perempuan yaitu 25 orang (73,5%) dan laki-laki 9 orang (26,5%).
Crystal Jayllene A. Ong <i>et.all</i> , (2018)	Tidak menjelaskan mengenai karakteristik responden Diantara 60 subjek Sebagian besar dari kelompok ekperimental yaitu perempuan sekitar 20 (66,7%) dan 10 (33,3%) merupakan perempuan. Pada kelompok kontrol semuanya berjenis kelamin perempuan 30 (100%).
Yean&Hyun, (2017)	Responden yang mengalami gangguan tidur dengan usia 65-69 terdapat 2orang (10%), 70-79 terdapat 13 orang (65 orang), >80 terdapat 6 orang (30%). Berjenis kelamin perempuan sekitar 14 orang atau (70%) lebih banyak dibandingkan laki-laki memperoleh presentase 6 (30%).
Prasad&Gireesh, (2018)	Diantara 60 subjek sebagian besar berusia 60-69 dalam kelompok experimental 15 orang (50%), mayoritas kelompok ekperimental yaitu perempuan sekitar 20 (66,7%) dan 10 (33,3%) merupakan perempuan. Pada kelompok kontrol semuanya berjenis kelamin perempuan 30 (100%).
Warseno A & Sukmawati, A.S (2019)	Tidak menjelaskan mengenai karakteristik responden
Hardono&Oktaviani, (2019)	Dari 17 responden sebagian besar usia 71-75 11 orang (64,7%), dan 9 (53%) merupakan perempuan dan 8(47%) merupakan laki-laki. Bisa dilihat bahwa yang menderita gangguan tidur lebih besar berjenis kelamin perempuan
Roufudin & Syaifuddin, (2020)	Terdapat total 30 responden yang menjadi penderita gangguan tidur. Sebagian besar responden berusia 72-75 7 orang (23,3%), serta berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (73,3%) dan laki-laki hanya terdapat 8 orang (26,7%).

Feralisa & Widiharti, (2020)	Responden pada penelitian ini berusia 60-74 tahun 42 orang (53%), 45-59 tahun 20 orang ( 24%), 75-90 tahun 18 orang ( 23 %), serta lebih banyak perempuan 47 orang (59%) daripada laki-laki 33 (41%).
Aghamohammadi <i>et.all</i> , (2020)	Pada penelitian ini karena semuanya wanita sehingga 100% responden memiliki gangguan tidur. Tidak menjelaskan mengenai umur responden.

### C. Keputusan Klinis

Dari 10 jurnal efektifitas rendam kaki hangat terhadap kualitas tidur pada lansia telah dilakukan analisis. Dalam menentukan keputusan klinis yang diambil, peneliti memilih jurnal ke 4, 5,7,8 dan 10. Pemilihan artikel untuk keputusan klinis ini diseleksi berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan dengan pendekatan VIA (*Validity, Importancy, dan Applicability*). Kelima jurnal tersebut menjelaskan mengenai pengambilan data, prosedur, serta seberapa efektifnya dalam pemberian intervensi

